

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan berupa data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan ini diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada analisa terhadap pengujian secara empiris yang dilakukan mengenai pengaruh intensitas persediaan, rasio lancar, dan *leverage* terhadap variabel dependen yakni pemilihan metode akuntansi persediaan,

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah intensitas persediaan, rasio lancar, dan *leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan Manufaktur. Data dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) yang kemudian dilakukan beberapa seleksi untuk menyesuaikan kriteria yang telah ditetapkan

sebagai syarat sampel. Sejumlah data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan metode kuantitatif dan dianalisis secara regresi logistik untuk menghasilkan kesimpulan penerimaan atau penolakan hipotesis.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang digeneralisasi terdiri atas subjek maupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan dalam penggunaan teknik *purposive sampling* ini dikarenakan teknik ini sesuai jika digunakan untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016:85).

Sugiyono (2016:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu, penulis akhirnya menentukan dua kriteria sampel yang telah dibuat berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam batasan masalah, kriteria sampelnya sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2020 secara terus menerus

Dengan dua kriteria sampel yang telah disebutkan di atas peneliti rasa sudah cukup untuk dapat melakukan olah data sebagai bahan penelitian.

3.4.3 Teknik Sampling

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Jumlah perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	80 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2020 secara berturut-turut	(12) Perusahaan
	Jumlah sampel penelitian	68 Perusahaan
	Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n) x 70	204 Perusahaan

Sumber : Diolah peneliti 2022

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka jumlah perusahaan yang tidak layak untuk diuji sebanyak 12 perusahaan, sehingga didapat sebanyak 68 perusahaan yang layak untuk diuji dengan masing-masing perusahaan adalah 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 204 Sampel.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan (sampel terpilih)

No.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
8.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.

10.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
11.	BRNA	Berlina Tbk.
12.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
14.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
15.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
17.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
18.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
19.	EKAD	Ekadharma International Tbk.
20.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
21.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
22.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
23.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
24.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
25.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
26.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
27.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
28.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
29.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
30.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
31.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
32.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
33.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
34.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
35.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
36.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
37.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi T
38.	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
39.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
40.	LION	Lion Metal Works Tbk.
41.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
42.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
43.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
44.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
45.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
46.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
47.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
48.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
49.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
50.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
51.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
52.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
53.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

54.	SPMA	Suparma Tbk.
55.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
56.	SULI	SLJ Global Tbk.
57.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
58.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
59.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
60.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
61.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
62.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
63.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
64.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
65.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
66.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
67.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
68.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : Diolah peneliti 2022

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasioanl

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Intensitas Persediaan (X_1), Rasio Lancar (X_2), dan *Leverage* (X_3). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Metode akuntansi memiliki konsekuensi logis yang akan mempengaruhi terhadap laporan keuangan. Dalam mengambil kebijakan akuntansi untuk memilih akuntansi persediaan manajemen akan mempertimbangkan hal-hal yang bisa mendukung nilai perusahaan (Tuannakota, 2000). Hal ini cukup wajar karena

penilaian persediaan akan berdampak langsung pada pendapatan dan neraca perusahaan. Lee dan Hsieh (dalam Mukhlisin, 2002) menyatakan bahwa metode akuntansi persediaan adalah kebijakan pengukuran yang digunakan sebagai kontrak media antara agen ekonomi yang berkaitan dengan persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan akan berdampak langsung pada laba perusahaan.

b. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran persediaan pada suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan kecenderungan akan adanya *overstock* (Saripudin, 2010). Menurut Munawir (2002:77) turnover persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Assauri (2004:203) yang mendefinisikan bahwa perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

c. Rasio Lancar

Pengertian rasio lancar menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Taqwa, 2001). Menurut Sawir (2003:8) rasio lancar merupakan ukuran yang sering digunakan untuk mengetahui kesanggupan

memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo.

d. *Leverage*

Menurut Syamsuddin (2001:89) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Menurut Riyanto (2001) *leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar biaya tetap. Sedangkan menurut Kasmir (2012:136) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Para investor akan melihat seberapa besar *financial leverage* perusahaan, hal tersebut dilakukan guna melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya atau pembayaran deviden kepada pemegang saham agar tidak melanggar perjanjian kontrak.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan pengertian dan cara pengukuran dari masing-masing variabel. Berikut ini pengertian dari masing-masing variabel serta cara pengukurannya :

a. Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu FIFO dan metode akuntansi persediaan rata-rata. Dalam penelitian ini hanya diambil metode FIFO dan rata-rata karena

menyesuaikan dengan UU perpajakan No.10 tahun 1994. Selain itu, pada PSAK 14 (revisi 2008) juga hanya menggunakan metode FIFO dan metode rata-rata. Variabel terikat ini bersifat kualitatif dan merupakan variabel *dummy*. Oleh karena itu pengukuran dilakukan dengan cara menggunakan skala nominal. Indikator variabel ini menghasilkan nilai 0 pada pemilihan metode FIFO dan menghasilkan nilai 1 pada pemilihan metode rata-rata.

b. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan atau perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan (Setiyanto, 2012). Intensitas persediaan yaitu suatu ukuran yang dihitung dari harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan selama satu periode (Tjahjono dan Chaerulisa, 2015). Jadi intensitas persediaan dikur dengan cara :

$$\text{Intensitas persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{(\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}) / 2}$$

c. Rasio lancar

Rasio lancar dapat dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Van Horne dan Wachowicz, 2012:205). Pengukuran ini juga dilakukan Setiyanto (2012). Rumus untuk mengukur rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

d. *Leverage*

Financial leverage dapat dihitung dengan cara total kewajiban dibagi dengan total aset (Hanafi dan Halim, 2016:79). Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Maka *leverage* dapat diukur dengan cara :

$$\text{Leverage} : \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Intensitas Persediaan	harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan	Intensitas Persediaan = $\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$	Rasio
2	Rasio Lancar	aset dan kewajiban	Rasio Lancar = $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	kewajiban dan aset	<i>Leverage</i> = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
4	Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	FIFO dan rata-rata	Angka 0 metode FIFO dan angka 1 metode rata-rata	Nominal

Sumber : Diolah peneliti 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan memakai metode dokumentasi, berupa pengumpulan buku, jurnal yang relevan mengenai akuntansi persediaan, dokumen-dokumen atau dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi logistik dengan bantuan program *software* yang bernama IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 24, karena variabel dependen pada penelitian ini merupakan jenis variabel dependen dengan skala pengukuran nominal yang bersifat dikotomi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pemilihan metode akuntansi persediaan yang diproksikan dengan metode FIFO dan metode rata-rata. Berdasarkan sifat dari variabel dependen, data dapat dianalisis menggunakan regresi logistik yang tidak memerlukan adanya uji asumsi normalitas data pada variabel independennya (Ghozali, 2016). Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan beberapa rangkaian pengujian statistik sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang bertujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Pada dasarnya statistik deskriptif merupakan sebuah proses transformasi data penelitian

yang diolah sedemikian rupa ke dalam bentuk tabulasi agar data mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pendeskripsian data pada statistik deskriptif dilihat dari rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, serta skewness. Statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk grafik, tabel, nilai pemusatan serta nilai penyebaran.

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan sebuah metode analisis yang bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat dikotomi atau berbentuk variabel *dummy* yakni antara 0 dan 1. Berdasarkan jenis variabel dependen tersebut, maka tidak diperlukan uji asumsi klasik untuk menguji dan menggambarkan apakah data yang terkumpul dalam penelitian ini baik untuk digunakan karena dalam analisis regresi logistik menggunakan tahapan penilaian kesesuaian keseluruhan model atau analisis model fit (Ghozali, 2016).

a. Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tahap pertama dalam analisis regresi logistik yaitu menilai kesesuaian keseluruhan model atau *overall model fit* terhadap data yang terkumpul (Sugiyono, 2016). Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam menilai model fit.

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa hipotesis nol tidak akan ditolak untuk menghasilkan model *fit* dengan data yang terkumpul. Statistika yang digunakan pada pengujian kesesuaian model ini berdasarkan dari fungsi *likelihood* yang menunjukkan bahwa model yang sedang diuji hipotesisnya dapat menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, *likelihood* ditransformasikan menjadi $-2 \text{ Log Likelihood}$. Adanya penurunan dalam *likelihood* (-2LogLikelihood) menunjukkan bahwa model regresi yang sedang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2016:328).

Output yang dikeluarkan oleh SPSS akan menunjukkan dua nilai -2Likelihood yaitu model pertama hanya memasukkan konstanta dan model kedua dengan memasukkan konstanta dan variabel bebas (Ghozali, 2016:328). Berdasarkan alpha 5%, berikut adalah cara untuk menilai model *fit* :

- 1) Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya bahwa model *fit* dengan data yang ada.
- 2) Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya model tidak *fit* dengan data yang ada.

Pengurangan nilai yang terjadi antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ semula (*initial - 2 Log Likelihood function*) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada tahap berikutnya berarti bahwa model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data yang ada (Ghozali, 2016:328). *Log Likelihood* pada analisis regresi logistik ini sama dengan *Sum of Square Error* pada model regresi linear sehingga adanya penurunan pada *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

b. Uji Koefisien Determinasi

Cox dan *Snell's R Square* adalah suatu ukuran koefisien yang mencoba meniru atau menyamai ukuran *R Square* pada analisis linear berganda atau *multiple regression* dengan berdasar pada teknik estimasi *Likelihood* menggunakan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) yang menyebabkan kesulitan dalam interpretasi (Sugiyono, 2016). Akibat hal tersebut, *Nagelkerke R Square* merupakan sebuah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* yang bertujuan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dilakukan dengan membagi nilai koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* terhadap nilai maksimumnya.

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasi sama dengan nilai R^2 (*R Square*) pada analisis linear berganda atau *multiple regression*. Nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil serta mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen pada data yang sedang diuji untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Begitu juga sebaliknya jika nilai *Nagelkerke R Square* semakin mendekati 1 maka dapat diuraikan bahwa variabel-variabel independen mampu untuk memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2016).

c. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics berguna untuk menguji hipotesis nol yakni data empiris telah cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan

telah sesuai) (Sugiyono, 2016). Berikut adalah cara untuk menilai kelayakan model regresi :

1. Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* $\leq 0,05$, H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak mampu memprediksi nilai observasinya.
2. Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* $\geq 0,05$, H_0 tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan penelitian.

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) berikut adalah estimasi parameter yang menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)* :

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol (0) menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang terdapat pada populasi penelitian. Hipotesis diuji dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung
- 2) Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung

e. Persamaan Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik dengan menguji pengaruh intensitas persediaan, rasio lancar, dan *leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Berdasarkan pengembangan hipotesis dan proksi variabel yang telah dijabarkan sebelumnya, maka model logit yang akan diprediksi adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} = \frac{P}{(1-P)} = \beta_0 + \beta_1 \text{IP} + \beta_2 \text{RL} + \beta_3 \text{Lev} + \varepsilon$$

Keterangan :

- P = Probabilitas perusahaan memilih metode akuntansi persediaan bernilai 0 jika perusahaan memiliki metode FIFO dan bernilai 1 jika memilih metode rata-rata
- β_0 = Konstanta
- β_1 - β_3 = Koefisien variabel independen
- IP = Intensitas persediaan
- RL = Rasio lancar
- Lev = *Leverage*
- ε = Koefisien error